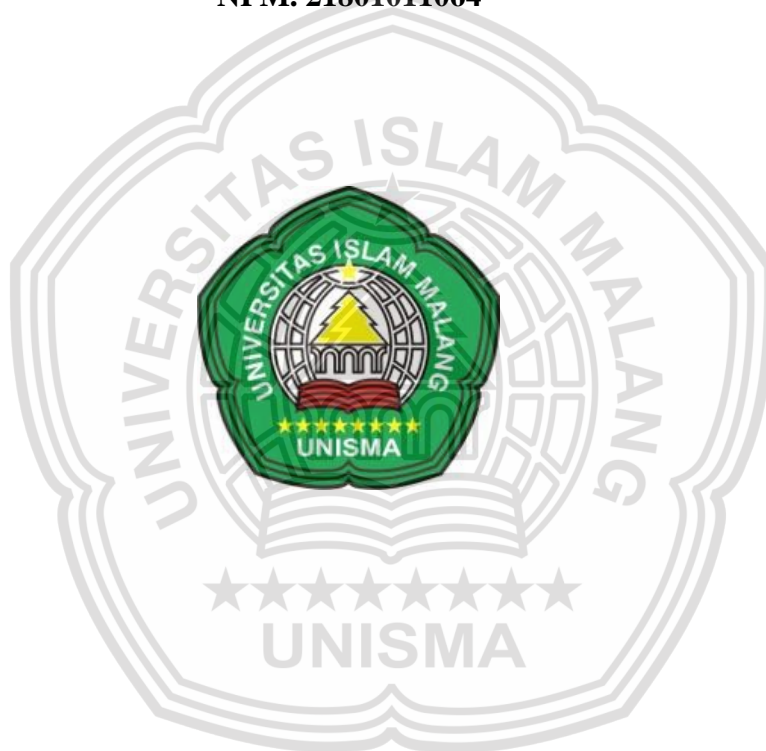




**STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENGEMBANGKAN
KELAS TAHFIZ DI MTS AL ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

**OLEH :
KHOFIFATUS SU'AIDAH
NPM. 21801011064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022



**STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENGEMBANGKAN
KELAS TAHFIZ DI MTS AL ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Masalah Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

Khofifatus Su'aidah

NPM. 21801011064

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2022

ABSTRAK

Su'aidah, Khofifat. 2022 Strategi Guru Tahfiz dalam Mengembangkan Kelas Tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Dian Mohammad Hakim M. Pd. I. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, guru tahfiz

Strategi guru adalah cara bagaimana guru dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan optimal, baik dari perencanaan maupun pelaksanaannya, karena guru sebagai pendidik yang professional dan mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui kegiatan perencanaan pengembangan pembelajaran kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. 2) Mengetahui kegiatan pelaksanaan pembelajaran kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. 3) Menegetahui evaluasi kegiatan pengembangan pembelajaran kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan metode untuk pengumpulan data yang dipakai adalah: 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Informan peneliti yaitu kepala sekolah MTs Al Ittihad, Guru tahfiz MTs Al Ittihad, dan Siswa Tahfiz MTs Al Ittihad.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan pengembangan program kelas tahfiz sudah baik dengan adanya perencanaan yang sudah disiapkan mulai awal diantaranya yaitu pihak sekolah menata jam pertemuan pelaksanaan kelas tahfiz, menentukan tempat untuk siswa kelas tahfiz, memberi target setoran hafalan untuk siswa, dan model monitoring bahwa setiap guru dapat menangani beberapa siswa. 2) Pelaksanaan pengembangan program kelas tahfiz sudah terlaksana, dibuktikan dengan terlaksananya setoran dan muroja'ah setiap minggu empat kali yaitu hari senin sampai kamis pada pagi hari, minimal setoran hafalan setiap hari seperempat halaman, target untuk jenjang MTs setiap tahun yaitu lima juz. 3) Evaluasi pengembangan program kelas tahfiz sangat mempengaruhi pada perkembangan siswa dan setoran siswa, dibuktikan dengan adanya ujian setiap semesteran baik ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar yaitu proses yang memandang perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 1999).

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman pada saat ini, penyelenggaran pendidikan memasuki era profesional. Hal ini ditandai dengan penegasan profesional tersebut di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (RI, 2003). Guru adalah pendidik yang menjadi panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Maka dari itu guru harus mempunyai kualitas pribadi yang baik, tanggungjawab, berwibawa, dan disiplin. Mengenai tanggungjawab, guru harus mempunyai tanggungjawab atas segala perbuatannya dalam belajar mengajar. Kemudian wibawanya seorang guru, harus memiliki kelebihan dalam menjadikan nilai spiritual, emosional, moral,

dan sosial dalam pribadinya. Sedangkan tentang disiplin pada guru, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib, karena guru mempunyai tugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah. Apa yang dilakukan guru baik di sekolah maupun di lingkungan, peserta didik akan menilai banyak dari berbagai tindakan dan perilakunya dalam bergaul. Baik perbuatan maupun ucapan seorang guru yang dilakukan, keduanya akan menjadi panutan peserta didik (Djamarah, 2000).

Metode pembelajaran menurut Djamarah (2006) bahwa suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang akan dicapai. Jadi metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Agama islam banyak yang dianut oleh kaum muslimin di seluruh dunia merupakan *the way of life* yang dapat menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya. Agama islam ini mempunyai fungsi untuk memberi petunjuk ke jalan yang benar bagi manusia di dunia. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Karena menjaga kesucian dengan menghafalkannya adalah akhlak yang terpuji dan amal yang baik, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw, dimana Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang menghafal Al-Qur'an. Sampai sekarang masih banyak umat muslim yang

menghafal Al-Qur'an. Dalam sholat berjamaah seorang imam yang dipilih yaitu orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih orang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan lah hal mustahil bagi kaum muslimin dan merupakan ibadah yang dianjurkan bagi orang islam yang mau menghafalkannya. Allah juga sudah memberi keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya (Islam, 2003).

Dalam proses pembelajaran tahfiz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Mulai dari Al-Qur'an diturunkan sampai saat ini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Tidak dapat diduga bahwa metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Metode sangat membantu dalam menentukan keberhasilan dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa dengan banyak hambatan. Untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, mengetahui tempat menghentikan bacaan (wakaf), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan (Sirojuddin, 2005)

Hal terpenting dalam menghafal yaitu bagaimana penghafal dapat menjaga hafalan dan setiap hari membacanya. Sehingga Al-Qur'an tetap ada pada ingatan, agar tetap terjaga hafalannya diperlukan kemauan yang kuat dan istikamah dalam *muroja'ah*. Dalam *muroja'ah* harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk membaca dan mengulangi hafalannya. Banyak

cara agar dapat menjaga Al-Qur'an, masing-masing tergantung kepada orangnya dengan metode bagaimana dia mudah untuk menghafal. (Islam, 2003).

Hal ini sangat membutuhkan peran seorang guru, karena peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam menghafal dan bacaannya. Dalam menghafal agar bacaan Al-Qur'an benar, baik dari segi makhorijul huruf dan panjang pendek bacaan. Tidak muda bagi seorang guru dalam membimbing peserta didik untuk hafalan. Agar siswa lebih muda memahami materi yang disampaikan guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan, metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan respon balik dalam pembelajaran.

Jadi dari penjelasan di atas penulis meneliti tentang Strategi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Di sini nanti akan dijelaskan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kelas tahfiz yang pelaksanaannya setiap minggu hanya empat hari. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti secara rinci bagaimana guru dapat mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang ?
3. Bagaimana evaluasi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti diharapkan untuk dapat memberi manfaat bagi semua kalangan. Maka dari itu penelitian strategi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al-Ittihad ini semoga dapat

menghasilkan temuan-temuan yang dapat diambil manfaatnya bagi semua kalangan, yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru Tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian ini bahwa dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar mempunyai keunggulan dalam kelas tahfiz dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggul dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

b. Guru

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bahwa sebagai sarana untuk mengambil ide dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan anak didiknya belajar menghafal Al-Qur'an sehingga tercipta lah generasi muda yang cerdas dan islami, berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

c. Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang strategi yang diberikan, sehingga siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hafalannya.

d. Peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti bahwa yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

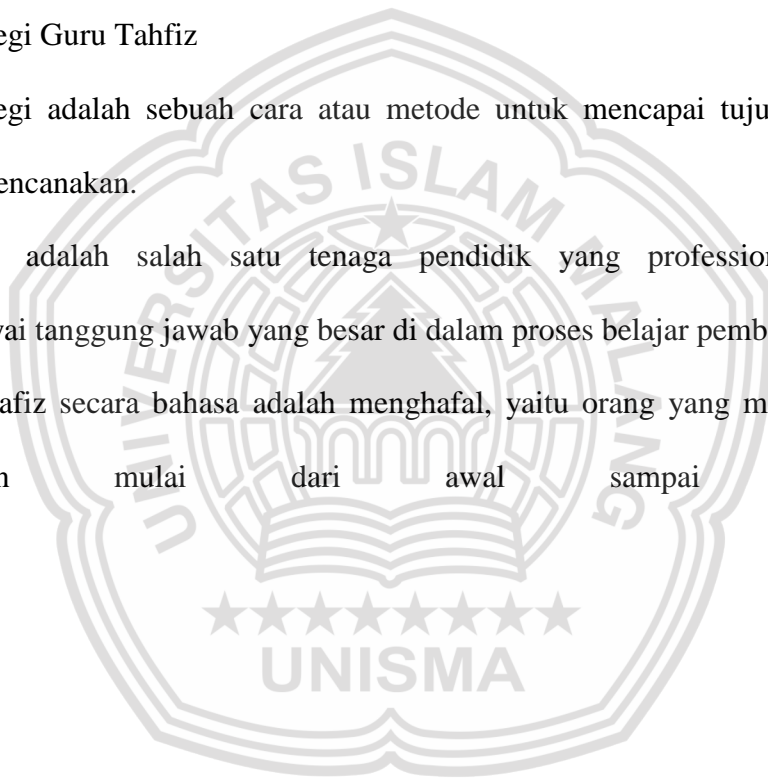
E. Definisi Oprasional

1. Strategi Guru Tahfiz

Strategi adalah sebuah cara atau metode untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Guru adalah salah satu tenaga pendidik yang professional dan mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam proses belajar pembelajaran.

Al-Hafiz secara bahasa adalah menghafal, yaitu orang yang menghafal Al-Qur'an mulai dari awal sampai akhir.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang penulis paparkan sebelumnya dengan judul “Strategi Guru Tahfiz dalam Mengembangkan Kelas Tahfiz di MTs Al Ittihad”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data mengenai perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz terdiri dari beberapa perencanaan: Pertama pihak sekolah menata jam pertemuan pelaksanaan kelas tahfiz, yang dilakukan satu minggu empat kali yaitu hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-09.20. Kedua relokasi yang artinya kelasnya anak tahfiz disendirikan untuk meningkatkan hafalan siswa. Karena apabila lokasi tidak mendukung maka perolehan hafalan siswa tahfiz juga tidak optimal. Ketiga yaitu memberi target kepada siswa agar siswa mempunyai target dan semangat untuk menghafalkannya. Keempat model *monitoring* maksudnya yaitu setiap guru tahfiz menangani beberapa siswa dan lengkap dengan permasalahannya juga.
2. Hasil dari data yang diperoleh peneliti pelaksanaan guru dalam mengembangkan kelas tahfiz sesuai jadwal yang sudah dibuat yaitu satu minggu empat kali hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-09.20. Pelaksanaannya yaitu setoran, *muroja'ah* dan lain-lain yang mencakup pada kelas tahfiz. Minimal setoran hafalan setiap hari seperempat halaman. Apabila siswa tidak dapat setoran hafalan tidak masalah, tetapi

siswa harus tetap *muroja'ah*. Target untuk jenjang MTs setiap tahun yaitu lima juz.

3. Hasil dari data yang diperoleh peneliti evaluasi guru dalam mengembangkan kelas tahfiz, guru mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad mengevaluasi siswa dengan mengadakan ujian setiap seminggu sekali, setiap bulan, dan setiap ujian semester baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan nilai ujian tahfiz siswa mempengaruhi nilai raport.

B. Saran

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan bisa disarankan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

Bagi siswa: Diharapkan dari penelitian ini siswa dapat menjaga bacaan, hafalan, dan *muroja'ahnya*.

Bagi guru: Diharapkan dari penelitian ini, strategi guru tahfiz dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengembangkan kelas tahfiz. Untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, karena dalam proses belajar mengajar sebagian besar ditentukan oleh peran guru.

Kepala sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada program kelas tahfiz serta untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hafalannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghautsna, Y. b. (2003). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- AS, S. (2005). *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung: Mizan.
- asy-syinqithi, M. H. (2011). *Kiat Mudah Menghafal A-Qur'an*. Solo: Gazzamedia.
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Budaiwi, A. A. (2002). *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, R. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hasan, T. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: (Malang : Universitas Islam Malang, 2003),.
- Ilfiana, S. d. (2013). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Mataram: IAIN Mataram.
- Islam, K. A. (2003). *Al Qur'an dan Terjemahannya dilengkapi kajian ushul fiqih*. PT Stigma Gramedia.
- K, R. N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, N. (2011). *Reflektive Learning Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. ISLAMICA.

- Khoiri, D. R. (2016). *Penelitian Metode Bil QOlam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL Qur'an pada Kalangan Remaja*. Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
- Ma'arif, A. N. (2002). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ma'arif, A. N. (2005). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moelong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mufarokah, A. (2005). *Strategi dan model-model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mufarokah, A. (2013). *Strategi dan model-model pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Muhyidin, M. A.-B. (2002). *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Rabbani Press.
- Murad, K. (1999). *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Media Da'wah.
- Padhil, M. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prasetya, A. d. (1997). *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- RI, U.-U. (2003). *tentang guru dan dosen*. Bandung.
- S, K., & M, N. (1999). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unipres IKIP Surabaya.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriyono. (1991). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, . Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Paramita.
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono. (2011). *cooperative Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru pendidikan agama islam*. ISLAMICA.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, P. F. (2014). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Syaodih, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukur, A. (2007). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan* . Ujung Padang: Persadi.
- Tholchah Hasan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, . Malang: (Malang : Universitas Islam Malang, 2003).
- Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. (1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, N. (2007). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zawawie, M. (2011). *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. Solo: Tinta Medina.

Zen, D. d. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zen, M. (1985). *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk - Petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al- Husna.

